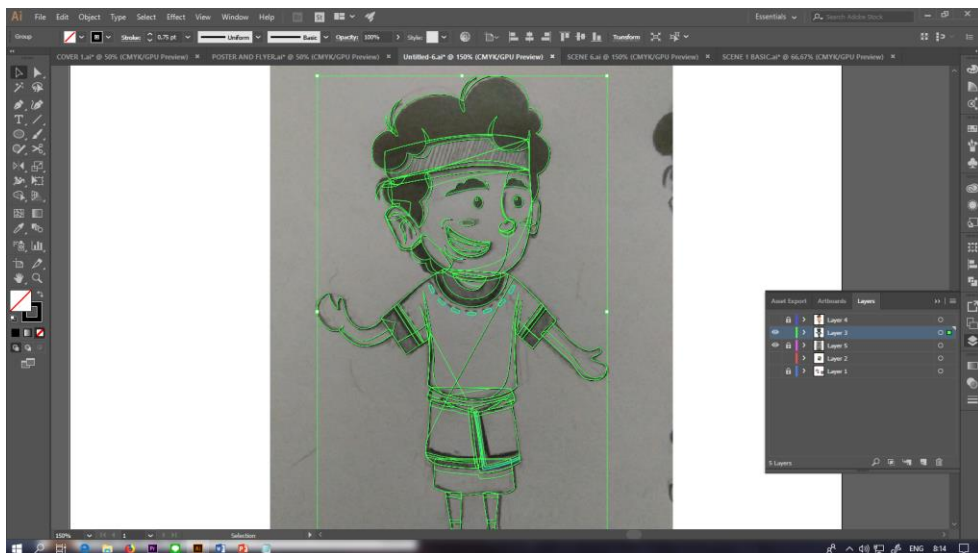


BAB IV. MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

IV.1 Media Utama

Perancangan media utama dimulai dengan menentukan pembabakan cerita. Cerita Sadrah, Mesakh, dan Abednego yang terdiri dari 30 ayat dibagi ke dalam 7 bagian cerita. Cerita diringkas agar menjadi lebih singkat namun tanpa mengurangi inti cerita dan nilai-nilai yang ada dalam kisah tersebut. Setelah membagi ke dalam 7 bagian cerita, tahap selanjutnya adalah membuat sketsa dari setiap karakter yang terdapat dalam cerita dengan teknik manual atau menggunakan pensil.

Setelah karakter selesai dibuat dalam sketsa, selanjutnya adalah proses digitalisasi sketsa dengan menggunakan *software* Adobe Illustrator. Gambar sketsa manual di *scan* kemudian dimasukan atau di *import* ke dalam Adobe Illustrator. Setelah itu dilakukan proses *tracing* gambar manual agar menjadi vector dengan menggunakan *pen tool*. Setelah *tracing* selesai, gambar yang sudah jadi diberikan warna dasar menggunakan *bucket tool*. Warna dasar terlebih dahulu diberikan pada objek, kemudian ditambahkan *detail* tambahan seperti bayangan, kedalaman, dan lain-lain.



Gambar IV.1. *Tracing* Sketsa Manual
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)



Gambar IV.2 *Coloring*
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Proses yang sama juga dilakukan pada gambar latar belakang dan yang lainnya. Setelah selesai, *file* disimpan dalam bentuk pdf agar tidak terjadi perubahan warna pada saat dicetak. Hasil simpanan pdf tersebut digunakan sebagai *file* dasar dalam proses pencetakan. Kemudian berkas pdf dicetak di atas kertas berbahan *art paper* ketebalan 310 gsm dengan ukuran A4 dan A3 sesuai dengan kebutuhan *layout*. Proses pencetakan menggunakan mesin *digital printing*.

Setelah semua konten sudah dicetak, proses selanjutnya adalah pemotongan konten sesuai dengan pola pada konten buku. Pemotongan dilakukan secara manual menggunakan gunting dan *cutter*. Seluruh konten yang sudah dipotong kemudian disatukan pada bagian utama buku dengan menggunakan lem kertas. Selain itu juga penyusunan buku *pop-up* ini menggunakan mekanisme *parallelogram*.

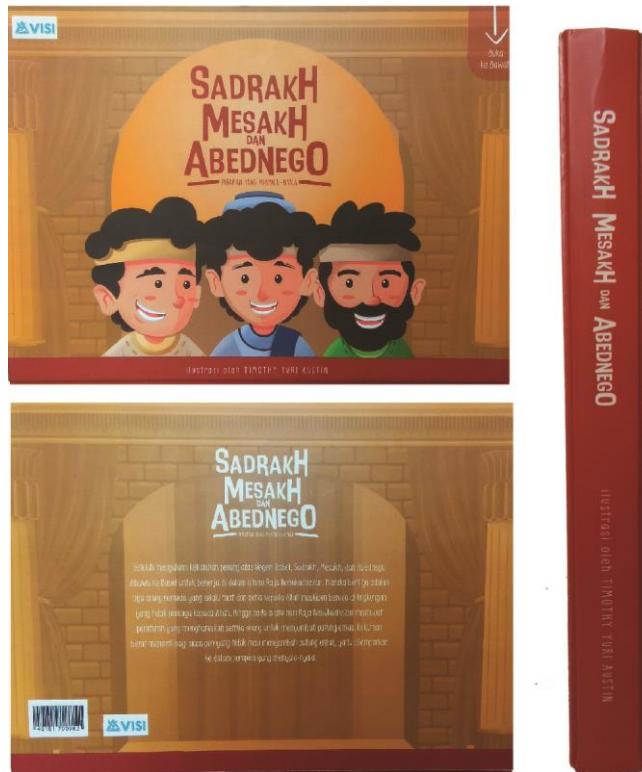


Gambar IV.3 *Cutting*
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)



Gambar IV.4 *Pengeleman*
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Setelah semua bagian dari buku cerita sudah tersusun, halaman demi halaman yang sudah disusun kemudian disatukan dengan cara diberikan lem. Sesudah lem kering, buku dilakukan uji coba melihat apakah mekanisme *pop-up* berjalan atau tidak. Jika sudah berjalan dengan baik, maka langkah terakhir adalah menjilid buku dengan *hardcover*.



Gambar IV.5 Tampilan Cover Buku
 Sumber: Dokumen Pribadi (2019)



Gambar IV.6 Tampilan Scene 1
 Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Scene 1 menggambarkan suasana lingkungan istana Babel. Pada bagian ini terdapat tokoh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego yang ditempatkan pada bagian depan secara berurutan. Latar tempat yang diperlihatkan adalah pilar-pilar ciri khas istana Babel, dan tembok biru yang menjadi warna utama bagian tembok istana. Selain itu, suasananya istana juga ditambahkan dengan adanya prajurit istana dan juru makanan istana yang sedang berjalan di belakang Sadrakh, Mesakh, dan Abednego.



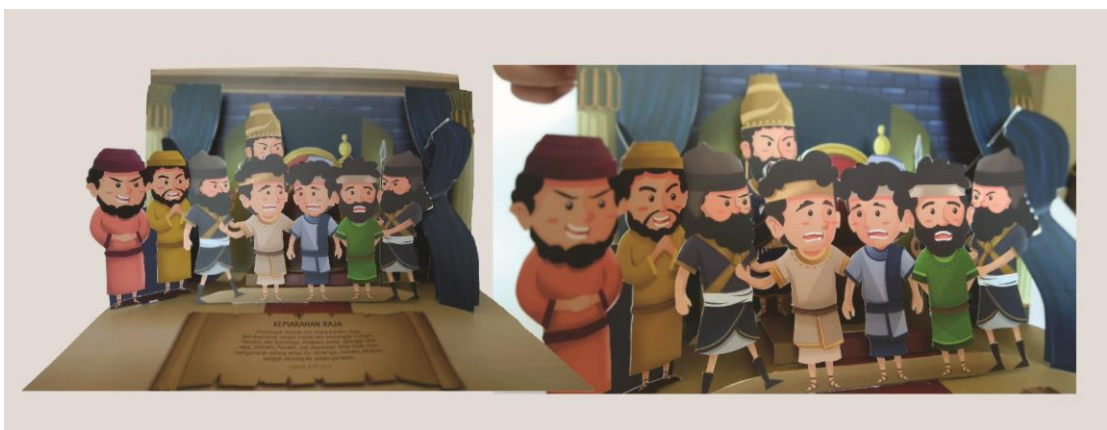
Gambar IV.7 Tampilan *Scene 2*
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Scene 2 memiliki judul “Peraturan Raja”. Adegan ini menggambarkan suasana pelataran singgasana Raja Nebukadnezar. Tokoh yang ada pada bagian ini adalah Raja Nebukadnezar, pemain musik kerajaan, dan salah satu pelayan raja. Adegan utama pada *scene 2* ini adalah dibacakannya peraturan raja mengenai penyembahan patung emas. Suasana digambarkan dengan raja yang menyuruh pelayannya untuk membacakan peraturan baru yang sudah dibuat, sambil diiringi oleh para pemain musik. Latar tempat pelataran singgasana raja digambarkan melalui kursi raja dan tirai yang berada pada bagian belakang.



Gambar IV.8 Tampilan *Scene 3*
 Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Scene 3 berjudul “Penyembahan Patung”. Adegan ini menggambarkan suasana saat orang-orang di Babel menyembah patung emas Raja Nebukadnezar. Pada adegan ini Sadrakh, Mesakh, dan Abednego tidak ikut menyembah patung dan hanya berdiri saja dengan ekspresi wajah yang berbeda. Pada bagian kanan terdapat salah satu petugas kerajaan yang membunyikan alat tiup sebagai tanda agar semua orang sujud menyembah patung. Terdapat dua orang Kasdim yang bersembunyi di balik tembok dengan ekspresi wajah marah. Kedua orang Kasdim tersebut marah dan akan melaporkan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego kepada raja karena tidak ikut menyembah patung emas.



Gambar IV.9 Tampilan *Scene 4*
 Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

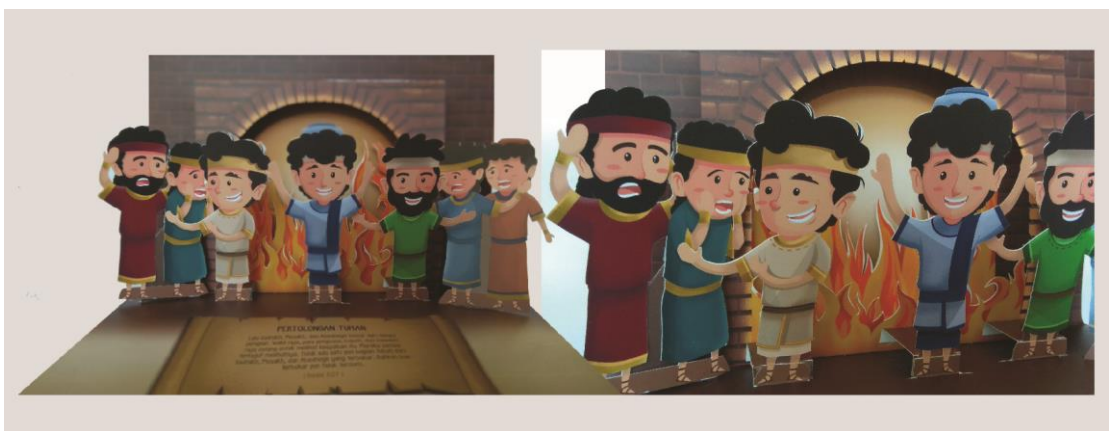
Scene 4 berjudul “Kemarahan Raja”. Pada bagian ini digambarkan suasana saat Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dipanggil oleh raja dan ditangkap oleh prajurit

istana karena tidak ikut menyembah patung emas. Raja terlihat marah dan orang Kasdim terlihat puas karena rencana mereka untuk melaporkan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego berhasil. Latar tempat pada *scene* ini adalah pelataran singgasana raja.



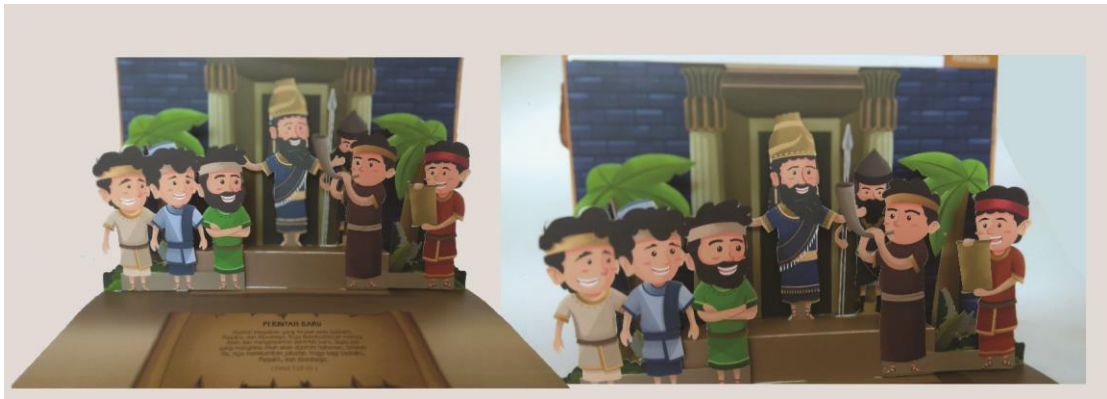
Gambar IV.10 Tampilan *Scene* 5
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Scene 5 berjudul “Perapian”. Adegan ini menggambarkan suasana ketika Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dihukum ke dalam perapian namun tidak terbakar sama sekali. Ekspresi wajah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego digambarkan bahagia karena hadirnya pertolongan Tuhan melalui malaikat yang muncul di dalam perapian. Ekspresi wajah raja, prajurit, dan orang Kasdim diperlihatkan dengan ekspresi kaget dan heran karena Sadrakh, Mesakh, dan Abednego tidak terbakar di dalam perapian. Latar yang digunakan adalah perapian yang terbuat dari bebatuan yang ditumpuk, dan kobaran api besar yang menyala.



Gambar IV.11 Tampilan *Scene* 6
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Scene 6 berjudul “Pertolongan Tuhan”. Adegan ini memperlihatkan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego yang sudah keluar dari dalam perapian tanpa terbakar sedikit pun. Sadrakh, Mesakh, dan Abednego terlihat senang dan bersyukur, sedangkan para pejabat istana terheran-heran melihat kondisi Sadrakh, Mesakh, dan Abednego yang masih hidup dan tidak terbakar.



Gambar IV.12 Tampilan *Scene 7*
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

Scene 7 berjudul “Peraturan Baru”. Setelah Sadrakh, Mesakh, dan Abednego keluar dengan selamat. Raja memberikan peraturan baru agar semua orang di Babel tidak menghina Allah. Selain itu, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego juga diberikan jabatan tinggi di wilayah Babel. Pada adegan ini digunakan latar salah satu bagian istana. Terdapat Sadrakh, Mesakh, dan Abednego ,raja, pelayan raja, dan prajurit raja dengan ekspresi bahagia.

IV.2 Media Pendukung

Media pendukung dapat membantu media utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayak sasaran. Selain itu, media pendukung juga digunakan sebagai salah satu sarana promosi yang efektif. Adapun pembagian media pendukung adalah sebagai berikut.

- *X-Banner*

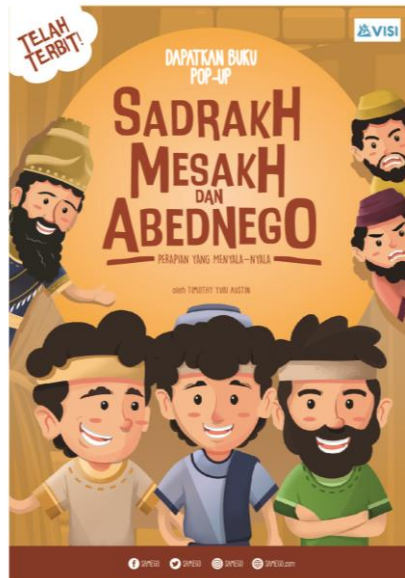
X-Banner dibuat dengan ukuran 160x60 cm. Bahan *x-banner* menggunakan bahan Flexy Korea dan dicetak dengan mesin digital. *X-banner* akan disimpan di depan toko buku selama masa peluncuran buku. Desain yang digunakan pada *x-banner* adalah menampilkan tokoh-tokoh utama yang ada dalam cerita Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dengan latar belakang berwarna kuning yang merupakan penggambaran dari warna api.



Gambar IV.13 Tampilan *X-Banner*
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

- Poster

Poster adalah media yang memiliki kegunaan untuk memberikan informasi kepada khalayak sasaran. Poster ditempel pada sudut-sudut sekolah Kristen dan gereja. Poster dicetak menggunakan mesin *print offset*. Bahan yang digunakan adalah *artpaper* 260 gsm dengan ukuran kertas A3.



Gambar IV.14 Tampilan Poster
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

- *Flyer*

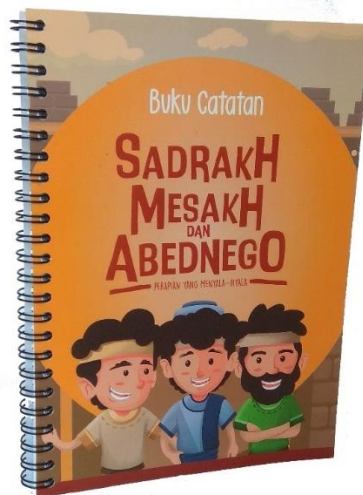
Flyer dibagikan di lingkungan gereja dan sekolah. *Flyer* dicetak menggunakan mesin *offset* dengan ukuran kertas A5.



Gambar IV.15 Tampilan *Flyer*
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

- Buku Catatan atau Catatan Khotbah

Buku catatan dicetak dalam ukuran A5, kemudian dijilid menggunakan *hardcover*. Bahan yang digunakan sebagai isi adalah kertas HVS 80 gsm, sedangkan bagian *cover* menggunakan kertas *art paper* 260 gsm. Buku catatan dijual terpisah dari media utama.



Gambar IV.16 Tampilan Buku Catatan
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

- Pembatas Alkitab

Pembatas Alkitab dicetak pada kertas *art paper* 310 gsm. Pemilihan tersebut dimaksudkan agar pembatas halaman dapat tetap kokoh. Produksi pembatas Alkitab dilakukan pada kertas berukuran A3, kemudian dipotong sesuai dengan bentuknya. Desain pembatas Alkitab ditambahkan beberapa kata penting seperti “beriman”, “setia”, dan “taat”. Kata-kata tersebut merupakan nilai utama dari kisah Sadrah, Mesakh, dan Abednego.



Gambar IV.17 Tampilan Pembatas Alkitab
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

- Tempat Bekal

Tempat bekal biasa dibawa oleh anak-anak dalam kegiatannya sehari-hari, khususnya dalam kegiatan sekolah formal. Tempat bekal berukuran lebar 16cm, panjang 11 cm, dan tinggi 6,5 cm dengan bahan plastik.



Gambar IV.18 Tampilan Tempat Bekal
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

- Botol Minum

Botol minum menjadi salah satu barang yang sering dibawa oleh anak dalam kegiatannya sehari-hari, khususnya dalam kegiatan sekolah. Botol minum berukuran tinggi 17,5 cm dan diameter 7 cm.



Gambar IV.19 Tampilan Botol Minum
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

- Kaos

Kaos dapat digunakan ketika anak bermain atau pun kegiatan di dalam rumah. Produksi kaos menggunakan metode *printing* DTG dengan bahan kaos *cotton combed*. Desain kaos menampilkan tipografi utama dari judul Sadrah, Mesakh, dan Abednego yang disertai dengan tokoh Sadrah, Mesakh, dan Abednego pada bagian belakang.



Gambar IV.20 Tampilan Kaos Sadrah, Mesakh, dan Abednego
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

- Sticker

Sticker dibuat dengan menggunakan bahan vinyl, dan dilaminasi dengan doff dingin. *Sticker* yang sudah selesai kemudian di-cutting dengan menyesuaikan bentuk dari *sticker*. *Sticker* yang dibuat adalah *sticker* bergambar kepala Sadrah, Mesakh, dan Abednego dengan tambahan keterangan nama pada bagian bawah menggunakan tipografi judul utama.



Gambar IV.21 Tampilan *Sticker* Sadrah, Mesakh, dan Abednego
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

- Pensil Warna

Kemasan pensil warna dicetak menggunakan bahan kertas duplek. Pensil warna terdiri dari 12 warna. Desain dibuat dengan menampilkan tokoh Sadrah, Mesakh, dan Abednego seperti pada desain *cover* utama. Pada bagian atas kemasan diberikan lubang untuk menampilkan warna-warna dari pensil yang terdapat di dalamnya.



Gambar IV.22 Tampilan Kemasan Pensil Warna
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

- Meja Gambar

Meja gambar menggunakan kayu dengan model meja lipat. Ukuran kayu yang digunakan sepanjang 33cm x 22 cm. Desain dari meja gambar ini menampilkan Sadrah, Mesakh, dan Abednego dengan latar belakang istana kerajaan Babel.



Gambar IV.23 Tampilan Meja Gambar
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

- Pin

Pin dapat dipakai oleh anak-anak sebagai hiasan pada tas sekolah, topi, jaket, dan lain-lain. Selain sebagai hiasan, pin juga dapat berfungsi sebagai penanda kepemilikan barang anak. Pin dicetak dengan ukuran diameter 5,5 cm dan 4 cm. Pin yang dibuat adalah pin bergambar kepala Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dengan tambahan keterangan nama pada bagian bawah menggunakan tipografi judul utama.



Gambar IV.24 Tampilan Pin
Sumber: Dokumen Pribadi (2019)

- Media Sosial

Media *online* digunakan sebagai media promosi buku Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Media *online* yang digunakan ada sosial media seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Alasan pemilihan tiga media sosial tersebut dikarenakan media sosial tersebut adalah media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat pada masa kini. Konten dari media sosial yang digunakan adalah pengenalan karakter dari cerita seperti Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Selain itu, informasi mengenai penyebaran buku *pop-up* juga akan disampaikan melalui unggahan setiap akun media sosial buku *pop-up* Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Desain yang ditampilkan dalam media sosial antara lain gambar tokoh-tokoh yang ada, dan suasana istana kerajaan Babel.



Gambar IV.25 Tampilan *Home* Facebook
 Sumber: Dokumen Pribadi (2019)



Gambar IV.26 Tampilan *Home* Twitter
 Sumber: Dokumen Pribadi (2019)



Gambar IV.27 Tampilan Profil Instagram
 Sumber: Dokumen Pribadi (2019)